

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Semakin meningkatnya persaingan di era globalisasi saat ini, banyak sekali perusahaan bisnis dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang sangat pesat dan persaingan yang begitu ketat antar perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Pasar modal indonesia yang dikategorikan sebagai pasar modal yang sedang tumbuh mempunyai potensi yang tinggi untuk dapat memberikan kontribusi dalam ekonomi indonesia. Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang sangat menarik untuk dibicarakan berkaitan tentang isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 yang berdampak terhadap pasar modal indonesia yang tercermin dari terkoreksi turunnya harga saham hingga 40-60 persen dari posisi awal tahun 2008 yang disebabkan oleh aksi melepas saham saham oleh investor asing yang membutuhkan likuiditas dan diperparah dengan aksi “ikut-ikutan” dari investor domestik yang sangat ramai-ramai melepas sahamnya. Kondisi tersebut maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan itu sendiri jika diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar saham. Hal ini juga tercermin dari banyaknya perusahaan

yang mengalami penurunan laba sampai dengan mengalami kerugian singga menimbulkan pemutusan hubungan kerja (PHK).

Menurut pandangan Islam, suatu aktivitas perniagaan atau jual beli harus dilakukan secara adil dan tidak memberatkan salah satu pihak. Di dalam Islam, untuk dapat memperoleh keuntungan dari jual beli, tidak diperbolehkan melakukan jual beli secara bathil. Oleh karena itu laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus jelas tanpa adanya unsur penipuan atau adanya penyembunyian informasi yang tidak diketahui oleh salah satu pihak tersebut.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa jual beli harus dilakukan secara adil, sebagaimana dijelaskan pada Q.S An-nisa' ayat 29 sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu ; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S An-nisa' : 29)

Nilai perusahaan merupakan harga saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar kepada para investor untuk dapat dimiliki perusahaan. Semakin tinggi harga saham yang dimiliki oleh perusahaan,

maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi pula (Nurfina, 2016).

Pengungkapan CSR merupakan publikasi yang dilakukan suatu perusahaan terkait tentang program tanggungjawab sosial yang telah dilaksanakan perusahaan. Media publikasi pengungkapan CSR disebut laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Di Indonesia, masih sedikit suatu perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan karena perusahaan-perusahaan lokal melampirkan kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan pada laporan tahunan (*annual report*). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena salah satu dasar pemikiran yang dapat melandasi etika bisnis pada sebuah perusahaan. Semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan CSR pada laporan tahunan, maka akan semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor, kreditor, ataupun masyarakat (Hadi, 2015).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan muncul karena adanya tuntutan dari masyarakat dan para pengguna laporan keuangan terhadap dampak kegiatan bisnis perusahaan. Tumbuhnya kesadaran publik akan peran perusahaan ditengah masyarakat melahirkan kritik karena menciptakan masalah sosial, polusi, penyusunan sumber daya, limbah, mutu produk, tingkat keamanan produk serta hak dan status kerja.

Di Indonesia sendiri, landasan hukum tanggung jawab sosial perusahaan sangat kuat. Hal ini dibuktikan dengan disahkannya Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dengan demikian, CSR merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan, bukan kegiatan yang bersifat sukarela. Menurut Rustiarini (2010) menyatakan bahwa perusahaan dapat menggunakan pengungkapan CSR sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur modal juga dapat memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang dalam suatu perusahaan. Semakin meningkatnya nilai perusahaan disebabkan oleh penambahan hutang yang akan meningkatkan harga saham dari perusahaan, karena hutang pada perusahaan sampel masih berada dibawah titik optimalnya (Hamidy, 2014).

Permasalahan lain yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar manajer bisa memiliki perusahaan dan tidak akan mengambil keputusan yang buruk dalam kebijakan meningkatkan jumlah hutang dan akan berusaha untuk mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan (Ramadhani, dkk. 2017).

Hasil penelitian terdahulu dengan adanya praktik CSR yang baik, maka diharapkan nilai perusahaan akan lebih dinilai dengan baik oleh investor (Kusumadilaga, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2014), Retno dan Priantinah (2012) membuktikan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Agustine (2014) membuktikan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan bahwa pengungkapan CSR perusahaan belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaannya dan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR belum tentu memiliki nilai perusahaan yang rendah. Oleh karena itu, sering kali terjadi apa yang dijalankan didalam pengungkapan CSR sebuah perusahaan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat sekitar, sehingga yang dilakukan perusahaan belum dapat respon yang baik dari masyarakat sekitar.

Penelitian yang dilakukan Rizqia, dkk. (2013), Kusumajaya (2011) dan Fajriana (2016) membuktikan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Rahmawati, dkk. (2015) membuktikan bahwa struktur modal yang memiliki nilai negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Arfan, dkk. (2012) dan Ningsih (2013) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Sukirni (2012) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Anggraini (2006), Putri dan Raharja (2013) membuktikan bahwa semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan, manajer perusahaan akan semakin besar pula mengungkapkan informasi sosial dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan di dalam program CSR. Sedangkan menurut Astuti (2016) membuktikan bahwa besarnya saham yang dimiliki oleh manajemen tidak berpengaruh terhadap besarnya pengungkapan CSR, sehingga kepemilikan manajerial tidak mampu memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

Menurut Samisi dan Ardiana (2013) membuktikan bahwa semakin meningkatnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen, maka dapat menyebabkan manajemen lebih berhati-hati dalam menggunakan utang karena adanya risiko yang harus ditanggung juga kepada manajemen. Menurut Meythi, dkk. (2012) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial dapat memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian tertarik untuk melakukan pengujian kembali penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu (2015). Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya, dengan merubah variable kinerja keuangan dengan struktur modal dan menambah variabel pemoderasi yaitu kepemilikan manajerial. Dengan menggunakan data pada penelitian sebelumnya diambil dari perusahaan manufaktur pada tahun 2011-2013, sedangkan pada penelitian yang direncanakan menggunakan tahun 2014-2015.

Sehingga dalam penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi”**.

B. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah struktur modal dan pengungkapan *corporate social responsibility* yang secara tidak langsung di pengaruhi oleh variabel kepemilikan manajerial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah berikut :

1. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah kepemilikan manajerial dapat memperkuat pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan ?

5. Apakah kepemilikan manajerial dapat memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris bahwa kepemilikan manajerial dapat memperkuat pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris bahwa kepemilikan manajerial dapat memperkuat struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang teoritis dan praktis :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan mampu menambah wawasan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pembahasannya terkait pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi. Selain itu, diharapkan mampu menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan nilai perusahaan.

2. Manfaat praktisi

a. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam bidang akuntansi keuangan dan hal lain yang menyangkut tentang nilai perusahaan.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan akan menjadi pengawasan terhadap aktivitas perusahaan khususnya dalam mengetahui nilai perusahaan.

c. Bagi perusahaan

Dengan adanya pumblikasian kepada masyarakat tentang tujuan-tujuan perusahaan, maka perusahaan akan dapat mendapat perhatian, dan dukungan dari masyarakat.